

## **WORKING CAPITAL EFFICIENCY AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES IN INDONESIA**

### **EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE**

**Sela Prasekti<sup>1</sup>, Ririh Dian Pratiwi<sup>2</sup>**

Universitas Dian Nuswantoro<sup>1,2</sup>

[212202004361@mhs.dinus.ac.id](mailto:212202004361@mhs.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id](mailto:ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

#### **ABSTRACT**

*Basically, one of the company's goals is to make a profit and be able to run finances, namely profitability. Factors that influence this include Working Capital Efficiency which is closely related to profits and Liquidity because the company must have a good level of liquidity to gain trust. This research aims to analyze the effect of working capital efficiency and liquidity on profitability. The object of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study was 50 companies. This research is quantitative research. The sampling technique was purposive sampling and a sample of 39 companies was obtained. This research uses descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Data processing uses SPSS Version 22. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that Working Capital Efficiency has an effect on Profitability. Liquidity also affects profitability.*

**Keywords:** Working Capital Efficiency, Liquidity, Profitability

#### **ABSTRAK**

Pada dasarnya, salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dan mampu menjalankan keuangan yaitu profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain Efisiensi Modal Kerja yang erat kaitannya dengan keuntungan dan Likuiditas karena perusahaan harus mempunyai tingkat likuiditas yang baik untuk mendapatkan kepercayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftari di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas

#### **PENDAHULUAN**

##### **Latar Belakang**

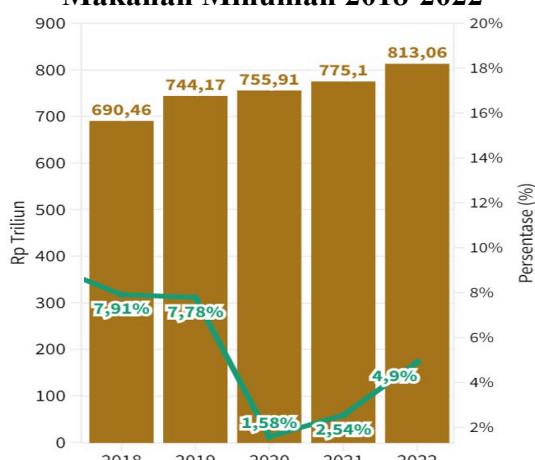
Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pengelolaan perusahaan yang tepat sangat diperlukan dalam

mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam hal penjualan, total aset, dan modal ekuitas. Perusahaan yang

mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten akan lebih mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Perusahaan yang tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas yang dapat diterima tidak akan mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Irianti, 2021).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit usaha dalam jangka waktu singkat. Produk Domestik Bruto (PDB) juga digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) sangat erat kaitannya dengan daya beli masyarakat. Penjualan akan naik seiring membaiknya daya beli masyarakat. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai dampak positif terhadap daya beli masyarakat, peningkatan permintaan terhadap barang-barang korporasi, dan pada akhirnya, profitabilitas (Ningsi, 2021). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Industri ini memberikan kontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Gambar 1.**  
**Perbandingan Pertumbuhan PDB Makanan Minuman 2018-2022**



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Pada gambar 1. diatas dijelaskan bahwa Industri makanan dan minuman mempunyai PDB (PDB) terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,91%. Sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,58%

karena pandemi Covid-19. Namun industri ini mengalami pertumbuhan yang menggembirakan pada tahun 2020-2022. Namun, pertumbuhan sektor makanan dan minuman relatif melambat dibandingkan periode normal.

Produksi makanan dan minuman merupakan salah satu sektor paling berkembang pesat di Indonesia, dengan banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan penjualan. Sebagian besar merupakan usaha kecil atau mikro, namun ada beberapa perusahaan besar yang menguasai pasar, antara lain PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang melaporkan penjualan bersih perseroan sebesar Rp 17,18 triliun pada kuartal I-2022 atau tiga bulan pertama tahun ini. tahun, Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan-perusahaan ini telah meluncurkan rencana untuk tidak hanya menarik klien melalui harga, namun juga berinovasi untuk menawarkan barang-barang yang dipersonalisasi dan bernilai tambah yang memenuhi selera konsumen Indonesia terhadap masakan tradisional dalam bentuk cepat saji, seperti bubur instan Mayora. Karena perusahaan besar lebih siap menghadapi kenaikan biaya atau perubahan undang-undang yang mendadak, dan mereka mempunyai posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang lebih terbuka di Asia Tenggara.

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui berbagai strategi, termasuk menambah produk dan layanan, meningkatkan nilai penjualan pelanggan, memperluas wilayah bisnis, meningkatkan nilai pelanggan, menurunkan kompetensi harga, inovasi, dan manajemen risiko. Pelaku usaha juga harus lebih memperhatikan pengelolaan modal kerja dalam pengelolaan aset agar dapat memaksimalkan efisiensinya. Hal ini disebabkan karena jumlah aset yang cukup besar merupakan modal kerja. Setiap usaha memerlukan modal kerja untuk menutupi pengeluaran operasional sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar

gaji staf, dan lain-lain, dimana uang tersebut diharapkan dapat dikembalikan ke usaha dengan cepat melalui penjualan barang-barang produksinya (Cahyani & Nyale, 2022).

Efisiensi modal kerja pada perusahaan dapat mengalami kenaikan dan penurunan tergantung pada bagaimana modal kerja tersebut dikelola. Modal kerja yang efisien akan memberikan keuntungan maksimal dan menunjang kegiatan operasional perusahaan secara teratur. Kenaikan efisiensi modal kerja dapat disebabkan kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi yang semakin meningkat. Sedangkan penurunan modal kerja dapat terjadi jika ada tambahan investasi dari pemilik perusahaan yang tidak produktif (Wahyuni, 2015).

Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Angreyani et al., 2022; Fajar, 2010; Nugraha et al., 2020; Rifqiansyah, 2022). Profitabilitas atau margin keuntungan suatu usaha berkorelasi langsung dengan efisiensi modal kerja. Jumlah laba bersih yang diperoleh suatu bisnis ditentukan oleh berapa banyak penjualan atau sasarannya yang dicapainya pada tahun atau jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menentukan tingkat profitabilitasnya (Angreyani et al., 2022; Fajar, 2010; Nugraha et al., 2020; Rifqiansyah, 2022; Sartika, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Van Horne, perusahaan harus menyeimbangkan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas ketika memutuskan kebijakan modal kerja yang efektif. Tingkat likuiditas suatu perusahaan mungkin akan tetap terjaga jika memilih untuk menyisihkan modal kerja dalam jumlah besar, namun peluangnya untuk menghasilkan keuntungan besar kemungkinan besar akan menurun, yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Namun, posisi kas perusahaan mungkin terpengaruh jika

berupaya memaksimalkan keuntungan. Dari sudut pandang kreditor, perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi memiliki posisi yang lebih baik karena kemungkinan besar perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran tepat waktu. Namun, dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi belum tentu menguntungkan karena dapat menyebabkan menganggurnya modal yang dapat dialokasikan untuk inisiatif peningkatan bisnis (Cahyani & Nyale, 2022).

Peningkatan likuiditas berarti perusahaan memiliki lebih banyak kas atau aset yang dengan mudah dapat dengan mudah diubah menjadi uang, sedangkan penurunan likuiditas berarti perusahaan memiliki lebih sedikit aset tersebut. Likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Cahyani & Nyale, 2022). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (Darmayanti & Susila, 2022; Kemenkeu, 2019; Lazuardy, 2017; Riski et al., 2018; Sari & Dewi, 2015). Tetapi terlalu banyak likuiditas juga dapat merugikan karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar (Darmayanti & Susila, 2022).

Menurut (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022), pada Q3 tahun 2022, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,57% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 3,49%. Industri ini memberikan kontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB manufatur nonmigas sehingga menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB. Industri makanan dan minuman merupakan sektor strategis yang mendukung manufaktur dan perkonomian nasional. Sektor ini juga merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi utama terhadap

perekonomian. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman tercatat 18 perusahaan. Pada tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman tercatat 33 perusahaan. Pada tahun 2022 perusahaan makanan dan minuman tercatat 41 perusahaan (Emtrade, 2022).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan sektor ini sangat memiliki hubungan erat dengan masyarakat luas serta memiliki peran yang penting dalam kebutuhan konsumen. Pada saat wabah *covid-19* pada tahun 2020 yang mengakibatkan adanya turunnya minat beli masyarakat dan pada saat itu dilakukan *lockdown* yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi dengan baik. Walaupun dengan keadaan demikian, sektor makanan dan minuman dapat bertahan dengan baik dan melewati tantangan pasca pandemi. Hal ini dikarenakan masyarakat tetap perlu memenuhi kebutuhan dan perlu mengkonsumsi asupan bergizi guna meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya menjaga kesehatan (Juli, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Angreyani et al., 2022) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Eljelly, 2004) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam literatur keuangan dengan mengidentifikasi pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis dampak efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fajar, 2010; Rifqiansyah, 2022).

Penelitian ini didukung menggunakan *research gap* yang dilakukan oleh (Irianti, 2021; Kurniawan & Supriyanto, 2019; Leoni, 2012; Ningsi, 2021) mengemukakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Bintara, 2020) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Bintara, 2020) (Indradewi, 2023; Ramadhani & Ningratari, 2021) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ningsi, 2021) perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ningsi (2021), terletak pada objek penelitian dan tahun pengamatan. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian Ningsi (2021) yaitu pada perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia diperbarui menjadi perusahaan sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka judul penelitian ini adalah Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Agency**

Teori ini menjelaskan hubungan keagenan dengan mendefinisikan perusahaan sebagai serangkaian kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan agen (manajer) yang mengontrol penggunaan dan pengendaliannya.

Dalam hal profitabilitas, teori keagenan digunakan untuk memahami bahwa agen lebih mengetahui kinerja internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi di antara keduanya (Bintara, 2020).

### Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Untuk menjamin kelangsungan operasional suatu perusahaan, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting. Kesalahan atau kekhilafan dalam administrasi modal kerja akan mengakibatkan buruknya keadaan keuangan perusahaan, sehingga menghambat atau mengakhiri operasionalnya. Penyediaan modal kerja yang berlebihan atau tidak mencukupi dapat disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan modal kerja (Ningsi, 2021).

Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel efisiensi modal kerja (WCT). Artinya profitabilitas usaha akan meningkat seiring dengan nilai WCT yang diperoleh. Periode perputaran modal kerja yang lebih pendek menghasilkan perputaran yang lebih cepat, sehingga meningkatkan modal kerja dan meningkatkan efisiensi bisnis, yang keduanya pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Irianti, 2021). Efisiensi modal kerja merupakan salah satu tanda pengelolaan modal kerja yang baik. Hal ini akan terjadi lebih cepat jika perputaran modal kerja semakin tinggi. Investasi modal kerja menghasilkan keuntungan tunai, memungkinkan penerimaan keuntungan bisnis lebih cepat.

Sedangkan menurut Kurniawan dan Supriyanto (2019) Sejak kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga diubah kembali menjadi kas tunai, terjadilah perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja yang lebih pendek menghasilkan perputaran modal kerja yang lebih cepat, sehingga meningkatkan perputaran modal kerja dan meningkatkan efisiensi bisnis, yang keduanya

meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Efisiensi modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam teori agency. Hal tersebut dikarenakan manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan efisiensi modal kerja. Hal tersebut dijelaskan bahwa manajemen dan pemegang saham mempunyai hubungan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irianti, 2021; Kurniawan & Supriyanto, 2019; Ningsi, 2021) mengemukakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Bintara, 2020; Nugroho, 2018) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut:

H1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Ningsi (2021) Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh keuangan jangka pendek kewajiban pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. tingkat likuiditas menggunakan current rasio. Sedangkan menurut (Leoni, 2012), Kemampuan bisnis untuk menggunakan aset yang ada untuk melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dikenal sebagai likuiditas. Profitabilitas dan likuiditas berkaitan erat karena likuiditas menunjukkan jumlah kas kerja yang tersedia untuk kebutuhan operasional organisasi. Profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan likuiditasnya. Likuiditas yang lebih tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi karena

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih likuid.

Menurut Varn Horne, (1997) dalam Kurniawan dan Supriyanto (2019) mengemukakan bahwa Dunia usaha harus mempertimbangkan *trade-off* antara pertimbangan likuiditas dan profitabilitas ketika memutuskan kebijakan modal kerja yang efektif. Sebuah perusahaan yang memilih untuk menyisihkan sejumlah besar modal kerja mungkin mendapatkan bahwa meskipun likuiditas tetap tinggi, kemungkinan menghasilkan keuntungan besar menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitasnya. Di sisi lain, korporasi dapat mempengaruhi jumlah likuiditas jika tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan. Semakin likuid perusahaan tersebut, semakin baik posisi perusahaan di mata kreditor, karena ada peluang lebih tinggi bagi bisnis untuk dapat melakukan pembayaran sesuai jadwal. Namun, dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi belum tentu menguntungkan karena dapat menyebabkan menganggurnya modal yang dapat dialokasikan untuk inisiatif peningkatan bisnis.

Teori agency menjelaskan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terjadi karena sebagian besar keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan, maka pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianti, 2021; Kurniawan & Supriyanto, 2019; Ningsi, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Bintara, 2020; Nugroho, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

## Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, digunakan variabel dependen yakni profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan rumus (Indradewi, 2023) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

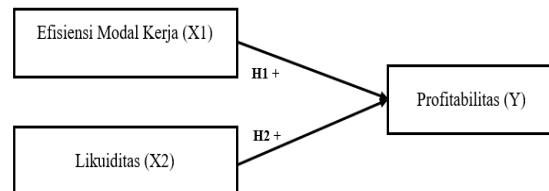
Sedangkan variabel independen terdiri atas Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas. Indikator pengukuran Efisiensi Modal Kerja menggunakan WCT (*Working Capital Turnover*) dengan rumus (Indradewi, 2023):

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Selanjutnya pengukuran Likuiditas menggunakan rumus (Indradewi, 2023) :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiba Lancar}} \times 100\%$$

Berikut gambar kerangka penelitian:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Metode Penelitian Populasi**

Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri dalam objek/subjek mempunyai kuantitas serta karakter tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari serta kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Perindustrian manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 dibuatkan sebagai populasi penelitian yaitu 50 perusahaan.

## Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dengan kriteria yaitu:

1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018–2022. 2). Perusahaan *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2022. 3). Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan rugi di BEI tahun 2018-2022 secara berturut-turut. Dibawah ini hasil kriteria sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1  
Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 secara berturut-turut.	50
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.	(7)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menghasilkan rugi di BEI tahun 2018-2022 secara berturut-turut.	(4)
<b>Total sampel</b>		<b>39</b>

Sumber : Data diolah (2023)

## Metode Analisis

### Statistik Deskriptif

Mencari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, simpangan baku, dan variabel-variabel dalam data yang akan diteliti berguna jika menggunakan uji statistik deskriptif. Sedangkan rata-rata menunjukkan nilai mean dari sampel data yang akan digunakan, nilai terbesar, nilai terendah, dan standar deviasi menunjukkan sebaran data tersebut (Ghozali, 2021).

## Analisis Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengukuran yang menentukan apakah variabel independen dan dependen berdistribusi teratur atau tidak normal (Ghozali, 2021).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel X dalam model regresi berkorelasi (Ghozali, 2021).

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila terdapat perbedaan varians antara residu suatu pengamatan dengan sisa pengamatan lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika tidak ada perbedaan varians atau konstan. Jika tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas atau perbedaan varians residual maka model regresi dianggap baik (Ghozali, 2021).

### Uji Autokorelasi

Suatu penelitian harus memenuhi syarat tidak boleh terjadi autokorelasi pada model regresi atau antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2021).

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{WTC} + \beta_2 \cdot \text{LIQ} + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- X<sub>1</sub> = Variabel Efisiensi Modal Kerja
- X<sub>2</sub> = Variabel Likuiditas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi
- e = Variabel penganggu (*disturbance's error*)

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh signifikan gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### Uji T (Parsial)

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah koefisien ( $b_i$ ) signifikan. Uji statistik t menilai seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, baik seluruhnya maupun sebagian (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pemilihan sampel, peneliti menggunakan pengumpulan data yang menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan harus memenuhi kriteria-kriteria. Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercantum pada BEI 2018-2022 secara berturut-turut mendapatkan 50 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Kriteria kedua ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercantum pada BEI 2018-2022 tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sebanyak 7 perusahaan. Kriteria ketiga ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercantum pada BEI 2018-2022 menghasilkan rugi secara berturut-turut mendapatkan 4 perusahaan. Jadi dari kriteria tersebut didapatkan 39 perusahaan yang telah memenuhi kriteria selama 5 tahun sehingga data penelitian yang digunakan sebanyak 195.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Deviat ion	Std.
Efisiensi Modal Kerja	195	0,0222	26,2317	5,0522	3,9210056	
Likuiditas	195	0,0163	8,8000	2,2450	1,7925142	
Profitabilitas	195	0,0034	0,6072	0,0848	0,0909207	

Pada tabel 1 nilai Efisiensi Modal Kerja dimana minimumnya ialah 0,0222, nilai maksimum 26,2317, mean 5,0522, standar deviasi 3,921. Likuiditas

mempunyai nilai minimum 0,0163, maksimum 8,800, mean 2,2455, standar deviasi 1,7925. Variabel dependen profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,0034, maksimum 0,6072, mean 0,0848, standar deviasi 0,09092.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Alat Uji	X1	X2
Uji Normalitas	<i>Uji Kolmogorov-Smirnov</i>	(Unstandaris ed Residual) = 0,090	
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	0,876	0,876
	<i>VIF</i>	1,142	1,142
Uji Heterokedastisitas	<i>Uji Glejser</i>	0,171	0,667
Uji Autokorelasi	<i>Uji Durbin Watson</i>	DU < DW < (4 - DU) = 1,7863 < 1,875 < 2,2137	

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,090. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,090 yang berarti lebih besar dari  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bawah data sudah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan nilai VIF terbesar adalah 1,142 dan masih lebih kecil dari  $< 10$ . Sedangkan nilai terkecil dari *tolerance value* adalah 0,876 yang berarti lebih besar dari  $> 0,10$ . Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga persamaan layak digunakan.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Model regresi ialah mode yang tidak terdapat gejala autokorelasi di dalamnya. Autokorelasi dilakukan pada *Uji Durbin Watson* dengan pengukuran  $DU < DW < (4 - DU)$ . Pada tabel 2. diperoleh nilai uji menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,875, dengan nilai DU adalah 1,7863, maka hasil menunjukkan  $1,7863 < 1,875 < 2,2137$ . Kesimpulannya mode regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Variab	el	Uji Regresi Linier		Uji T		Kesimpulan
		Berganda	Unstandardized Coefficients (Beta)	T	Sig.	
Efisiensi						H1
Modal	.058	3.553	0.00	53	00	Diterima
Kerja						
Likuiditas	.074	2.050	0.042	42	42	Diterima

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 3 diatas, analisis yang dilakukan dengan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3.307 + 0,058 \cdot \text{Efisiensi} \cdot \text{Modal} \cdot \text{Kerja} + 0,074 \cdot \text{Likuiditas} + e$$

### Uji T - Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi uji t pada tabel 3. diatas maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Hasil uji statistik variabel Efisiensi Modal Kerja dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,553 dengan nilai signifikansi bernilai  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien bertanda positif, sehingga **H1 Diterima**. Maka dapat disimpulkan variabel Efisiensi Modal Kerja secara statistik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2) Hasil uji statistik variabel Likuiditas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,050 dengan nilai signifikansi bernilai  $0,042 < 0,05$  dan nilai koefisien bertanda positif, sehingga **H2 Diterima**. Maka dapat disimpulkan variabel Likuiditas secara statistik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### Uji F - Simultan

Tabel 4. Uji Simultan F

Model	F-hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi	12.540	0.000	Berpengaruh
Residual			simultan

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan  $F < 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima. Artinya bahwa variabel Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	R Adjusted Square	Adjusted R Square
1	0.340a	0.116	0.106

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106 yang berarti variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas sebesar 10,6 persen sedangkan sisanya sebesar 89,4 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas

Pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi Efisiensi Modal Kerja terhadap profitabilitas. Jadi disimpulkan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi peningkatan Efisiensi Modal Kerja pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverage* maka akan menambah profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi

secara signifikan oleh variabel efisiensi modal kerja (WCT). Artinya profitabilitas usaha akan meningkat seiring dengan nilai WCT yang diperoleh. Periode perputaran modal kerja yang lebih pendek menghasilkan perputaran yang lebih cepat, sehingga meningkatkan modal kerja dan meningkatkan efisiensi bisnis, yang keduanya pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Irianti, 2021). Efisiensi modal kerja merupakan salah satu tanda pengelolaan modal kerja yang baik. Hal ini akan terjadi lebih cepat jika perputaran modal kerja semakin tinggi. Investasi modal kerja menghasilkan keuntungan tunai, memungkinkan penerimaan keuntungan bisnis lebih cepat.

Hipotesis penelitian ini juga didukung oleh teori atribusi, Efisiensi modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam teori agency. Hal tersebut dikarenakan manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan efisiensi modal kerja. Hal tersebut dijelaskan bahwa manajemen dan pemegang saham mempunyai hubungan dalam mempegaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **2. Pengaruh Likuiditas pada Profitabilitas**

Pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi Likuiditas terhadap profitabilitas. Jadi disimpulkan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi peningkatan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverage* maka akan menambah profitabilitas. Menurut (Ningsi, 2021) Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh keuangan jangka pendek kewajiban pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. tingkat likuiditas menggunakan current rasio. Sedangkan menurut (Leoni, 2012), Kemampuan bisnis untuk menggunakan aset yang ada untuk

melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dikenal sebagai likuiditas. Profitabilitas dan likuiditas berkaitan erat karena likuiditas menunjukkan jumlah kas kerja yang tersedia untuk kebutuhan operasional organisasi. Profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan likuiditasnya. Likuiditas yang lebih tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih likuid.

Hipotesis penelitian ini juga didukung oleh teori atribusi, Teori agency menjelaskan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terjadi karena sebagian besar keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan, maka pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Peningkatan efisiensi modal kerja meningkatkan profitabilitas karena perputaran modal kerja yang lebih cepat meningkatkan modal kerja dan efisiensi bisnis, serta memungkinkan penerimaan keuntungan lebih cepat (Irianti, 2021). Hal ini mendukung teori atribusi dan teori agensi, di mana manajer yang mengelola modal kerja dengan baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. likuiditas berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage. Peningkatan likuiditas meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, seperti yang dijelaskan oleh Ningsi (2021) dan Leoni (2012). Likuiditas tinggi menunjukkan ketersediaan kas kerja untuk kebutuhan operasional, yang berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Teori atribusi dan teori agensi mendukung hipotesis ini, dengan menjelaskan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas membuat investor tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi melalui pengelolaan aset yang efektif.

### Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya nilai *Adjusted R Square* masih sangat kecil, yaitu sebesar 10,6 persen, sehingga masih ada sebesar 89,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Saran dalam penelitian ini adalah bagi investor harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari profitabilitas suatu perusahaan. Bagi Perusahaan dan manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan lagi setiap tindakan yang diambil beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat dalam hal pelaporan keuangan. Serta bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah rentang waktu penelitian dan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

### REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Angreyani, A. D., Lestari, A., Meriam, A., Ekawaty, C., & Andi Djemima Palopo, U. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Produksi Tahunan Y on Y Menurut 2-digit KBLI (Persen)*, 2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/170/400/1/pertumbuhan-produksi-tahunan-y-on-y-menurut-2-digit-kbli.html>
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. <https://jiip.stkipyapisdompuk.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/748/688>
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 178–182.
- Eljelly, A. M. A. (2004). Liquidity - profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market. *International Journal of Commerce and Management*, 14(2), 48–61. <https://doi.org/10.1108/1056921048000179>
- Emtrade. (2022). Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Emtrade*. <https://info.emtrade.id/perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bei/>
- Fajar, R. S. (2010). Analisis Pengaruh

- Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Kasus pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future*. <https://media.neliti.com/media/publications/266061-analisis-pengaruh-efisiensi-modal-kerja-cee2c838.pdf>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indradewi, I. (2023). *Analisis pengaruh green accounting , leverage dan liquidity terhadap profitability pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia*. 7(12), 1955–1966.
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2012-2018). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 1–6.
- Juli, P. (2021). Industri Makanan dan Minuman Tetap Tumbuh Positif Selama Pandem. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r43izl370/industri-makanan-dan-minuman-tetap-tumbuh-positif-selama-pandemi>
- Kemenkeu. (2019). Likuiditas & Profitabilitas: Bagaimana Hubungannya? In *Kemenkeu Learning Center*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-pusku-likuiditas-profitabilitas-bagaimana-hubungannya/detail/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan->
- dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022
- Kurniawan, A., & Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. MAYORA, Tbk Cabang Banyuasin). *Mbia*, 18(1), 18–36. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.310>
- Lazuardy, M. N. F. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Size Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmiah*.
- Leoni, N. I. W. (2012). *Efisiensi Operasional Likuiditas Profitabilitas*.
- Ningsi, E. H. (2021). the Effect of Working Capital Efficiency and theLevel of Liquidity on Profitability in theMining Industry Registered in Indonesia StockEchange. *Enrichment : Journal of Management*, 11(2), 602–608.
- Nugraha, J. A., Halim, R., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *Bussines Accounting Review*, 8(1), 1–310. Research on Working capital efficiency has been performed on but has not shown consistent results. Sample%0A used on this research are manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) on period 2015-2019. This research using Return On Asset
- Nugroho, S. B. (2018). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864/839>
- Ramadhani, N., & Ningratri, Y. A. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas

- terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, 3(3), 161–167.
- Rifqiansyah. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 93–105.
- Riski, K. M., Lie, D., Jubi, J., & Ervina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 76–82.  
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.117>
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2002.
- Sartika, F. (2013). PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 24.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV ALFABETA.
- Wahyuni, D. (2015). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Ud. Arifa Souvenir Jombang. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).  
<https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.57>